

**PENDAMPINGAN PENDIDIKAN ANAK JALANAN DI KAMPUNG
SAVANA DALAM BERKARYA SENI LUKIS MELALUI PROGRAM
RELAWAN KEMANUSIAAN KER *ORGANIZATION***



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
(S1) pada Program Studi Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

**Agussalim Paradeden
NIM10541079314**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**



**PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Tlp. (0411) 866972

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Dengan Judul : Pendampingan Pendidikan Anak Jalanan di Kampung
Savana dalam Berkarya Seni Lukis Melalui Program
Relawan Kemanusiaan KER *Organization*

Nama : Agussalim Aradean
Nim : 105410793
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Makassar

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah memenuhi persyaratan
untuk diujikan.

Makassar, 25 September 2019

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Dr. Andi Baetal Muqaddas, S.Pd., M.Sn
NBM. 431 879

Pembimbing II

Dr. Muh Faisal, S.Pd., M.Pd
NBM. 092 027904

Mengetahui,

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd, Ph.D
NBM. 860 934

Ketua Jurusan
Pendidikan Seni Rupa

Dr. Andi Baetal Muqaddas, M.Sn.
NBM: 431 879



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **AGUSSALIM PARADEDEN**, NIM 10541079314 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 119/Tahun 1440 H/2019 M, tanggal 03 Agustus 2019 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 31 Agustus 2019

Makassar, 30 Dzulhijjah 1441 H
31 Agustus 2019 M

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ghofur Rahman Rahim, S.E., M.M.
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.
4. Dosen Penguji : 1. Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn
2. Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn
3. Soekamo Buchary Pasyah, S.Pd., M.Sn
4. Dr. Sukarman, M.Sn

(Handwritten signatures and names)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak jalanan merupakan anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan hidup sehari-hari dijalanan, baik mencari nafkah atau berkeliaran di jalanan dan tempat- tempat umum lainnya. Kehidupan anak jalanan dikota besar bukanlah sesuatu yang asing lagi kita saksikan. Melihat kondisi hari ini dimana anak jalanan berbaur dengan para penghuni kota dan unsur-unsur jalan raya lainnya. Keterbatasan ekonomi yang mengharuskan anak-anak itu turun ke jalan demi menghidupi dirinya bahkan orang tua. Akan tetapi, tidak sedikit dari mereka yang menikmati kondisi lingkungan di jalanan seperti aktifitas mengamen, mengemis, menjual Koran, dll.

Selain itu, banyaknya Anak jalanan menimbulkan berbagai masalah sosial, seperti berkeliaran di jalanan, melakukan tindakan kriminal, mencuri, bahkan tindakan pemaksaan saat mengamen. Anak jalanan termasuk kategori anak yang belum berdaya dan belum memiliki cukup mental serta emosional yang kuat, sedangkan mereka harus bergelut dengan dunia jalanan yang keras sehingga akan berpengaruh negatif terhadap pembentukan kepribadiannya.

Masalah tersebut perlu mendapatkan perhatian yang serius dari keluarga, masyarakat serta pemerintah untuk kemudian memberikan pembinaan dan pemberdayaan kepada anak jalanan. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan memberi kesempatan sekolah untuk anak jalanan agar dapat menempuh jenjang pendidikan yang lebih baik. Seperti yang menjadi tujuan Pendidikan

Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dengan adanya pendidikan, maka akan timbul dalam diri seseorang motivasi untuk menjadi lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Oleh Tingginya tuntutan kebutuhan pendidikan di masyarakat yang demikian mendesak tidak selalu dapat dipenuhi oleh pendidikan formal (sekolah). Faktor penyebab belum terpenuhinya kebutuhan pendidikan formal karena berbagai alasan seperti faktor ekonomi, sosial, budaya, psikologis dan geografis. Namun mereka yang tidak terlayani oleh pendidikan formal tetap harus memperoleh pelayanan pendidikan secara layak, salah satunya melalui pendidikan nonformal.

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan. Seperti lembaga kursus & pelatihan, kelompok belajar, sanggar, dll.

Knowledge Entrepreneur and Research (KER) Organization merupakan organisasi sosial dan kemanusiaan yang melakukan pendampingan serta pembinaan kepada anak jalanan melalui program relawan kemanusiaan (RK). Program ini bertujuan untuk pemberdayaan kaum marjinal kota serta sosialisasi

kepada masyarakat tentang urgensi pendidikan sebagaimana diatur secara tegas dalam pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Mekanisme RK dalam penyajian materi pembelajaran dalam berkarya seni lukis lebih mengutamakan ruang kebebasan berkreasi. Proses berkarya yang tidak terikat oleh aturan-aturan formal yang mengharuskan karya tersebut terlihat indah dan bagus. Kemudian antusias anak jalanan mengikuti program tersebut menunjukkan betapa pentingnya lingkungan pendidikan seni bagi Anak jalanan.

Itulah yang melatar belakangi penulis mengambil judul penelitian tentang Pendampingan Pendidikan Anak Jalanan di Kampung Savana dalam Berkarya Seni Lukis melalui Program Relawan Kemanusiaan *KER Organization*. Menurut penulis menarik untuk diteliti karena pada proses pendampingan tersebut terjadi interaksi yang baik antara relawan kemanusiaan dan anak jalanan dalam berkarya seni lukis. Itulah yang menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian yang lain, penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan gagasan baru terhadap pembaca khususnya kepada relawan kemanusiaan selanjutnya.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pendampingan pendidikan Anak jalanan di Kampung Savana dalam berkarya seni lukis melalui program relawan kemanusiaan?
2. Bagaimana hasil karya seni lukis Anak jalanan pada program relawan kemanusiaan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui proses pendampingan pendidikan Anak jalanan di kampung Savana dalam berkarya seni lukis melalui program relawan kemanusiaan.
2. Mengetahui hasil karya seni lukis Anak jalanan pada program relawan kemanusiaan.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai bahan bacaan dan referensi bagi mahasiswa dan dosen tentang kondisi obyektif Anak jalanan dalam berkarya seni lukis.
 - b. Bagi lembaga pemerintah, sebagai bahan informasi yang dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan program kerja pemerintah.
 - c. Bagi orang tua, dapat memahami urgensi pendidikan untuk masa depan Anak dan bangsa Indonesia.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi masyarakat, sebagai masukan dalam pengembangan kemampuan berkarya seni lukis Anak jalanan di Kampung Savana.
 - b. Bagi relawan, sebagai gagasan baru untuk pengembangan pendampingan selanjutnya.
 - c. Bagi Anak jalanan, sebagai pengembangan dalam berkarya seni lukis dan motivasi untuk tetap belajar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan landasan teoritis dan menggunakan literatur yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, oleh karena itu beberapa hal yang merupakan data ilmiah yang dijadikan sebagai bahan penunjang dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendampingan Pendidikan

Menurut Deptan (2007), pendampingan adalah kegiatan dalam pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan tenaga pendamping yang berperan sebagai fasilitator, komunikator, dan dinamisator. Pendampingan pada umumnya merupakan upaya untuk mengembangkan masyarakat di berbagai potensi yang dimiliki oleh masing-masing masyarakat untuk menuju kehidupan yang lebih baik dan layak. Selain itu pendampingan berarti bantuan dari pihak lain yang sukarela mendampingi seseorang ataupun dalam kelompok untuk memenuhi kebutuhan dan pemecahan masalah dari masing-masing individu maupun kelompok.

a. Tujuan pendampingan Pendidikan

Pada kegiatan pendampingan perlu memiliki tujuan yang jelas dan dapat dilihat dari hasilnya. Menurut Deptan (2004), tujuan dari pendampingan Antara lain:

- 1) Memperkuat dan memperluas kelembagaan yang sedang dijalankan dimasyarakat.

2) Menumbuhkan dan menciptakan strategi agar berjalan dengan lancar dan tercapai tujuan yang direncanakan.

3) Meningkatkan peran serta aparat maupun tokoh masyarakat

b. Metode pendampingan pendidikan

Proses pendampingan harus memiliki metode Pendampingan yang sesuai dengan keadaan masyarakat yang didampinngi. Metode pendampingan ini merupakan proses kegiatan agar terjadinya pendampingan, metode pendampingan yang biasa digunakan dalam kegiatan pendampingan menurut Juni Thamrin (1996), yaitu:

- 1) Konsultasi, adalah upaya pembantuan yang diberikan pendamping terhadap masyarakat dengan cara memberikan jawaban, solusi dan pemecahan masalah yang dibutuhkan oleh masyarakat.
- 2) Pembelajaran, adalah alih pengetahuan dan sistem nilai yang dimiliki oleh pendamping kepada masyarakat dalam proses yang disengaja.
- 3) Konseling, adalah membantu menggali semua masalah dan potensi yang dimiliki dan membuka alternatif-alternatif solusi untuk mendorong masyarakat mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang ada dan harus berani bertanggung jawab bagi kehidupan masyarakat.

c. Prinsip pendampingan pendidikan

Adapun prinsip Pendampingan dapat digunakan sebagai panduan dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui berbagai macam program pendampingan, yaitu :

- 1) Prinsip keswadayaan masyarakat yakni dengan memberi motivasi dan mendorong untuk berusaha atas dasar kemauan dan kemampuan mereka sendiri serta tidak selalu tergantung pada bantuan luar.
- 2) Prinsip berkelompok tumbuh dari, oleh dan untuk kepentingan masyarakat. Melalui kerja-kerja yang dilakukan secara berkelompok, apa yang diinginkan akan lebih mudah untuk diwujudkan. Selain itu, sebuah kelompok dapat menjadi basis kekuatan (posisi tawar), baik untuk membangun jaringan, maupun untuk bernegosiasi.
- 3) Prinsip kerja jaringan Selain menjalani dengan anggota kelompok sendiri, kerja sama juga dikembangkan antar kelompok dan mitra kerja lainnya. Kerjasama itu diwujudkan dalam sebuah jaringan yang mempertemukan berbagai kepentingan antar kelompok. Jaringan kerja yang besar dan solid dengan sendirinya memberikan kekuatan pada masyarakat.
- 4) Prinsip keberlanjutan kegiatan penumbuhan inisiatif, pengembangan diorientasikan pada terciptanya sistem dan mekanisme yang akan mendukung dalam pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan. Berbagai kegiatan yang dilakukan merupakan kegiatan yang berpotensi untuk keberlanjutan dikemudian hari.
- 5) Prinsip belajar menemukan sendiri dalam kelompok masyarakat tumbuh dan berkembang atas dasar kemauan dan kemampuan mereka untuk belajar menemukan sendiri, apa yang mereka butuhkan dan apa yang akan mereka kembangkan. Termasuk untuk mengubah penghidupan dan kehidupannya.

d. Proses pendampingan pendidikan

Menurut Sumodiningrat (2009), Pada proses pendampingan harus memiliki tahap pelaksanaan kegiatan agar lebih terarah dan dapat dipahami kapan program akan berakhir. Tahap-tahap ini pada hakikatnya merupakan target atau sasaran yang ingin dicapai pada kurun waktu tertentu. Tahapan kegiatan pendampingan adalah sebagai berikut:

1) Pengenalan kebutuhan masyarakat

Pengenalan kebutuhan masyarakat dilakukan untuk mengetahui apa yang diperlukan oleh masyarakat di satu daerah sehingga kegiatan yang akan dijalankan di daerah tersebut tidak sia-sia dan dapat memberikan manfaat bagi mereka. Oleh karena itu informasi mengenai lokasi, karakteristik masyarakat serta potensi daerah diperlukan sebagai bahan dasar untuk merancang suatu kegiatan. Informasi dapat diperoleh baik dari dokumen tertulis maupun dari pejabat pemerintah, pemuka masyarakat maupun pemuka adat atau agama. Informasi dari sumber lain seperti dari masyarakat secara langsung juga diperlukan untuk memastikan bahwa kegiatan yang akan dilakukan dapat menjawab kebutuhan masyarakat.

2) Rekrutmen pendamping

Untuk mencapai tujuan dari pemberdayaan masyarakat tersedianya sumber daya manusia (SDM) tenaga pendamping yang memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan, merupakan hal yang sangat penting. Perekrutan tenaga pendamping ini merupakan salah satu tahap

yang menentukan bagi keberhasilan program pendampingan. Kriteria pendamping perlu memiliki kemampuan untuk dapat berfungsi sebagai penunjuk jalan, pendorong, pendamai, pengumpul fakta dan pemberi fakta serta kepentingan-kepentingan yang lain. Pada dasarnya pendamping memiliki tiga peran dasar yaitu:

- a) Siap di tempatkan dalam kondisi dan situasi apapun
- b) Peka terhadap lingkungan dan masyarakat
- c) Memiliki pengetahuan dan kreativitas yang tinggi

3) Penasehat kelompok

Pendamping memberikan berbagai masukan dan pertimbangan yang diperlukan oleh kelompok dalam menghadapi masalah. Pendamping tidak memutuskan apa yang perlu dilakukan, akan tetapi kelompoklah yang nantinya membuat keputusan.

- a) *Trainer Participatoris* Pendamping memberikan berbagai kemampuan dasar yang diperlukan oleh kelompok seperti mengelola rapat, administrasi, pembukuan, memecahkan masalah, mengambil keputusan, dll.
- b) *Link Person* Peran pendamping adalah penghubung masyarakat dengan berbagai lembaga yang terkait dan diperlukan bagi pengembangan kelompok.

2. Anak Jalanan

Menurut Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, yang dimaksud dengan anak adalah seseorang yang belum beursia 18 (delapan belas) tahun, termaksud anak yang masih dalam kandungan. Anak (jamak: anak-anak) adalah seorang lelaki atau perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami masa pubertas. Menurut Psikologi, anak adalah periode perkembangan yang merentang dari masa bayi hingga usia lima tahun atau enam tahun, periode ini biasanya disebut dengan periode prasekolah, kemudian berkembang setara dengan tahun-tahun sekolah dasar.

Anak dalam makna sosial ini lebih mengarahkan pada perlindungan kodrati karena keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki oleh seorang anak. Faktor keterbatasan kemampuan karena anak berada pada proses pertumbuhan, proses belajar, dan proses sosialisasi dari akibat usaha yang belum dewasa, disebabkan kemampuan daya nalar dan kondisi fisik dalam pertumbuhan dan mental spiritual yang berada dibawah kelompok usia dewasa.

Berdasarkan Undang-Undang perkawinan No.1/1974 pasal 47 (1) dikatakan bahwa anak adalah “seseorang yang belum mencapai 18 tahun atau belum melangsungkan perkawinan, ada dibawah kekuasaan orangtuanya selama mereka tidak dicabut dari kekuasaanya”. Dalam undang undang No.4 tahun 1974 tentang kesejahteraan anak disebutkan anak adalah seorang yang belum mencapai usia 21 tahun dan belum pernah menikah.

Konveksi Hak Anak (KHA), Mendefinisikan anak secara umum sebagai yang umumnya belum mencapai 18 tahun, namun diberikan pengakuan terhadap

batasan umur yang berbeda yang mungkin diterapkan dalam perundangan Anak (UUPA), anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.

Pengertian anak jalanan atau sering juga disebut dengan gelandangan menurut beberapa tokoh, diantaranya:

- 1) Artidjo mengartikan anak jalanan atau gelandangan sebagai orang yang tidak mempunyai tempat tinggal dan mata pencaharian yang tetap dan layak atau mereka sering berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain, berkeliaran di dalam kota dan makan minum disembarang tempat.
- 2) Sudarsono mengartikan anak jalanan atau gelandangan adalah mereka yang tidak memiliki tempat tinggal yang tetap, yang secara yuridis tidak berdomisili yang otentik, disamping itu mereka merupakan kelompok yang tidak memiliki pekerjaan tetap dan layak menurut ukuran masyarakat pada umumnya dan mereka sebagian besar tidak mengenal nilai-nilai keluhuran.

Anak jalanan adalah anak yang sebagian besar waktunya berada di jalanan atau di tempat-tempat umum. Anak jalan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: berusia antara 5 sampai dengan 18 tahun, melakukan kegiatan dan berkeliaran di jalanan, penampilannya kebanyakan kusam dan pakaian tidak terurus, mobilitasnya tinggi. Kegiatan yang dilakukan anak jalanan di jalan menggunakan jalan sebagai tempat tinggal dan hidup, untuk bermain, untuk berjualan. Tempat tinggal anak jalanan tinggal di taman kota, tinggal di emper took, dan tinggal di rumah. Sumber mendapatkan uang dengan cara meminta – minta, dengan cara berjualan, dan dengan cara mengamen. Pihak yang dinilai

paling dekat dengan anak jalanan adalah orang tuanya, dengan saudaranya, dan dengan pihak lain.

Anak jalanan pada umumnya mempunyai keluarga yang berada di lingkungan keluarga dari golongan yang kurang mampu secara materi, sehingga anak-anak mereka berusaha untuk memenuhi kebutuhan keluarga akan tetapi sesungguhnya peran orang tua anak jalanan tidak berperan secara maksimal, hal ini dapat dilihat manakala orang tua sangat mendukung untuk anaknya bekerja. Dari beberapa pengertian di atas mempunyai kemiripan arti tentang anak jalanan atau gelandangan yaitu anak-anak yang sebagian masih dibawah umur yang tidak mempunyai tempat tinggal tetap dan setiap hari berkeliraran dijalan-jalan setiap sudut kota dan kurang memiliki etika sebagaimana anak-anak pada umumnya.

Departemen *social republic* Indonesia (1995) mendefinisikan anak jalanan sebagai anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan hidup sehari-hari dijalanan baik untuk mencari nafkah atau berkeliranan dijalan dan tempat-tempat umum lainnya. Berdasarkan pada penjelasan terdahulu tentang anak jalanan, dapat disimpulkan eksploitasi anak adalah pemanfaatan untuk keuntungan sendiri melalui anak dibawah umur. Dengan kata lain anak-anak digunakan sebagai media untuk mencari uang atau memperkerjakan seorang anak dengan tujuan ingin meraih keuntungan.

Menurut Subakti (1997), ada tiga kategori anak jalanan, yaitu *children on the street and children of the street and children in the street* atau sering disebut juga *children from families of the street*. Pengertian untuk *children on the*

street adalah anak-anak yang mempunyai kegiatan ekonomi di jalanan yang masih memiliki hubungan dengan keluarga.

Ada dua kelompok anak jalanan dalam kategori *children on the street*, yaitu anak-anak yang tinggal bersama orang tuanya dan senantiasa pulang ke rumah setiap hari, dan anak-anak yang melakukan kegiatan ekonomi dan tinggal di jalanan namun masih mempertahankan hubungan dengan cara pulang baik berkala ataupun dengan jadwal yang tidak rutin.

Children of the street adalah anak-anak yang menghabiskan seluruh atau sebagian besar waktunya di jalanan dan tidak memiliki hubungan atau anak tersebut memutuskan hubungan dengan orang tua atau keluarganya. *Children in the street* atau *children from the families of the street* adalah anak-anak yang menghabiskan seluruh waktunya di jalanan yang berasal dari keluarga yang hidup atau tinggalnya juga di jalanan.

Anak jalanan memiliki ciri khas baik secara psikologis maupun kreativitasnya, hal ini diungkapkan oleh Sudarsono (1995), sebagai berikut :

- 1) Anak-anak ini mudah tersinggung perasaannya.
- 2) Anak-anak ini mudah putus asa dan cepat murung, kemudian nekad tanpa dapat dipengaruhi secara mudah oleh orang lain yang ingin membantunya.
- 3) Tidak berbeda dengan anak-anak lainnya yang selalu menginginkan kasih sayang.
- 4) Anak ini biasanya tidak mau bertatap muka dalam arti bila mereka diajak bicara, mereka tidak mau melihat orang lain secara terbuka.

5) Sesuai dengan taraf perkembangannya yang masih kanak-kanan mereka sangatlah labil, tetapi keadaan ini sangatlah sulit berubah meskipun mereka telah diberi pengarahan yang positif. Mereka memiliki suatu keterampilan, namun keterampilan ini tidak selalu sesuai bila diukur dengan ukuran normatif masyarakat umumnya.

Sedangkan menurut Fachurahman (2012), cirianak jalanan adalah:

- 1) Mereka memiliki kulit yang kotor, kelihatan dekil dan kumuh, mereka jarang mandi, juga nampak rambutnya kotor kemerah-merahan, bau kurang sedap, pakaian tampak kumuh karena jarang dicuci.
- 2) Sedangkan dilihat dari psikisnya mereka kelihatan bertempramen tinggi, suka marah, emosional, pemurung, jarang senyum, dan mudah tersinggung kepribadian labil, cuek dan sulit diatur, berkemauan keras, pemberani dan mandiri.

3. Berkarya Seni Lukis

a. Definisi seni lukis

Menurut Gothe dalam Subiantoro (2011) Seni lukis adalah Kreativitas, ekspresi dan proses berwujud dua dimensi yang dalam penciptaanya mengolah unsur, titik, garis, bidang, tekstur, warna, gelap terang, dan lain-lain melalui pertimbangan estetik.

Seni lukis sudah dikenal sejak zaman purba. Hal ini dapat dibuktikan dengan ditemukannya peninggalan di Seine (Perancis) yang kira-kira dibuat pada masa Mesolithikum, peninggalan di gua Altamira di Spanyol, dan tempat lain di dunia.

Berbicara tentang pengertian seni lukis, maka ada beberapa pengertian dari pakar yang dapat di jadikan sebagai bahan referensi, di antaranya adalah:

B.S. Mayers (1993) menyimpulkan bahwa seni lukis adalah Menumbuhkan cat (yang kental maupun cair) di atas permukaan yang datar, yang ketebalannya tidak ikut diperhitungkan, sehingga karya itu sering disebut karya dua dimensi. Berbagai konfigurasi(kesan) yang diperoleh dari pembubuhan cat itu diharapkan dapat mengekspresikan berbagai makna atau nilai subyektif.

Sanento Yuliman (1976) memberikan gambaran dengan menyimpulkan bahwa pengertian seni lukis adalah Proses melahirkan pikiran, gagasan atau angan-angan kedalam gubahan rupa yang indah atau yang memuaskan penglihatan.

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat para ahli tentang Seni lukis adalah salah satu kesenian yang mengacu pada bentuk visual, yang merupakan susunan atau komposisi dari unsuratau elemen-elemen rupa yaitu: garis, bentuk, warna, tekstur, ruang, pencahayaan. Unsur- unsur inilah yang membangun tanda-tanda visual dalam seni lukis.

Kemudian E. B. Feldman dalam Meisar (2016) membagi tiga fungsi seni yaitu:

- 1) Fungsi personal, yaitu gambar visual ditulis dengan didahului bahasa sebagai alat komunikasi. Akan tetapi, seni melampaui komunikasi informasi tetapi juga mengungkapkan seluruh dimensi kepribadian manusia, atau psikologi keadaan tertentu. Seni adalah lebih dari simbol

standar dan tanda-tanda yang digunakan karena pembentukan unsur- unsur, seperti garis, warna, tekstur, mengirim subliminal makna luar informasi dasar. Keberadaan unsur-unsur ini memberikan maksud dan makna kepada seniman.

- 2) Fungsi sosial, yaitu seni melakukan fungsi sosial jika mempengaruhi kelompok manusia, dapat dilihat atau digunakan dalam situasi umum, menggambarkan aspek-aspek kehidupan bersama oleh semua sebagai lawan jenis pengalaman pribadi. Eksistensi tersebut menunjukkan bagaimana manusia sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk yang mempunyai tanggung jawab atas dirinya, ia terikat pula oleh lingkungan sosialnya. Semua karya seni yang berkaitan dengannya akan juga berfungsi sosial, karena karya seni diciptakan untuk penghayat.
- 3) Fungsi fisik, yaitu seni dalam ikatan fungsi fisik merujuk pada benda-benda yang dibuat untuk digunakan sebagai alat atau wadah. Sebagai sebuah contoh, misalnya: pada desainer industri, mereka menciptakan benda industri yang dibuat dan dijual untuk konsumen. Seni saing berhubungan dan bertanggung jawab terhadap cakupan wilayah atau lingkungan, baik tampilannya dan cara kerjanya. Selanjutnya disini, seni berarti lebih dari pada menghiasi atau memperindah pada pengertian dasarnya.

b. Manfaat melukis bagi perkembangan anak

Kemudian perkembangan melukis pada anak mempunyai banyak manfaat. Hajar Pamadhi (2008) menyebutkan ada 9 manfaat melukis bagi perkembangan anak :

1) Melukis sebagai media mencurahkan perasaan

Melukis bagi seseorang memiliki curahan perasaan yang dituangkan dalam bentuk dan warna dilukisan mereka. Bagi anak warna yang digunakan kontras, kombinasi dan susunan warna sebagai simbol menyatakan sesuatu. Menurut Masrun dalam Hajar Pamadhi, 2008 menyatakan bahwa pemilihan warna yang digunakan saat melukis terletak dimana seseorang tinggal daerah kota, pegunungan dan di pantai. Kebanyakan mereka senang dengan kegiatan kesenian yang dapat menuangkan perasaan, renungan dalam simbol-simbol abstrak.

2) Melukis sebagai alat bercerita (bahasa visual/bentuk)

Melukis sebagai media anak untuk bercerita. Media bercerita ini sebagai alat berkomunikasi pada orang lain tentang pengalaman anak dan diwujudkan dalam karya yang dibuatnya. Sebuah karya lukisannya yang kadang tak berbentuk, susah dipahami orang lain tetapi buat anak sebagai ungkapan isi cerita yang ingin disampaikan.

3) Melukis berfungsi sebagai alat bermain

Melukis bagi anak sebagai alat untuk bermain, warna yang digunakan anak sering kali untuk media bermain. Permainan warna dengan berbagai teknik seperti meniup, menumpahkan warna, menempel,

mengecap atau mencetak yang dapat mengubah suatu bentuk yang bermakna.

4) Melukis melatih ingatan

Melukis berfungsi sebagai gambaran bayangan hal yang ada dalam pikiran pelukis. Pengalaman yang menyedihkan kadang menjengkelkan dan pengalaman yang bahagia menjadikan ingatan bagi anak dan semua ingatan itu akan dimunculkan saat anak melukis.

5) Melukis melatih berfikir komprehensif (menyeluruh)

Melukis berfungsi sebagai media mengemas sebuah peristiwa, bentuk rasa dalam catatan visual. Para ahli mengemukakan bahwa melukis sebagai bahasa visual, catatan kejadian dituangkan dalam catatan bergambar, mempunyai nilai nalar tinggi yang berupa pengembangan daya tangkap komprehensif dan mengungkapkan secara sistematis namun ekspresif.

6) Melukis sebagai media sublimasi perasaan

Melukis berfungsi sebagai media mencurahkan ungkapan perasaan terhadap peristiwa melalui warna yang digabungkan pada gambar terhadap peristiwa dengan tambahan warna untuk menggambarkan sebuah kejadian. Peristiwa ini sebagai bentuk kejujuran atas kejadian dan sekaligus merupakan catatan terhadap kejadian yang ada.

7) Melukis melatih keseimbangan

Melukis adalah menyusun bentuk dan warna. Warna dan bentuk dapat kita artikan yaitu warna melambangkan ungkapan perasaan, bentuk

melambangkan pikiran, tetapi ini semua dapat terbalik sesuai peristiwa yang terjadi. Secara keseluruhan cara membayangkan sesuatu oleh anak dianggap sebagai menyeimbangkan antara otak dan emosi, sebab pikiran dan perasaan anak masih menyatu.

8) Melukis melatih kreativitas anak

Melukis berfungsi kegiatan berfikir anak untuk menyimbolkan gerakan pengalaman baru yang pernah terjadi, dan dapat menuangkan ide yang tinggi, imajinasi yang bagus. Cara berfikir anak dan cita-cita anak.

9) Melukis mengembangkan rasa kesetiakawanan sosial yang tinggi

Melukis merupakan kegiatan anak untuk menceritakan atau diskusi kepada teman sampingnya, dengan kegiatan yang bervariasi guru dapat melakukan tindakan preventif. Tindakan preventif adalah upaya guru agar anak tidak mengganggu kegiatan teman lain saat melukis atau menggambar dapat dilakukan pencegahan dan penyadarkan bahwa kegiatan teman yang lain akan macet saat berkarya. Anak dapat mempelajari hak teman lain saat melukis atau sesuai kebutuhan.

4. Gambaran umum KER Organization

Merujuk pada kitab pedoman KER, dalam hal ini menguraikan hasil penelitian tentang gambaran umum latar belakang berdirinya organisasi, peran dalam pendidikan, visi, misi dan tujuan organisasi. Antara lain sebagai berikut:

a. Latar belakang berdirinya organisasi

Generasi muda sebagai Vioner pembaharu dan pelanjut tongkat estafet kepemimpinan masa depan Bangsa dan Negara. Generasi muda juga sebagai motor penggerak dan juga sebagai agen pembaharu terhadap kemajuan suatu bangsa. Rusaknya karakter kehidupan bermasyarakat suatu bangsa juga tak lepas dari lemahnya kesadaran kritis pemuda dalam menyikapi berbagai persoalan terjadi. Banyaknya polemik kebangsaan terjadi yang carut-marut ditengah-tengah masyarakat mulai dari persoalan kemiskinan, buta aksara, kriminalitas maupun tindak amoral yang hadir itu tidak lain disebabkan oleh pemuda yang menjadi pelaku ditengah-tengah masyarakat. Bukan hanya itu pemuda yang diharapkan lebih bagi masyarakat sebagai agen of change, agen of control, moral of course yang gelar mahasiswa juga terjerumus pada hegemoni dunia hedonisme, apatisme, dan pragmatisme yang larut pada pemikiran statis, absurd, dan tidak produktif.

Oleh karena itu, dibutuhkan intervensi dari pemuda-pemuda yang memiliki kesadaran penuh terhadap polemik kehidupan untuk dapat merubah tatanan kualitas kehidupan dalam berbangsa dan bernegara. Bung Hatta telah menegaskan bahwa untuk menghancurkan suatu bangsa maka hancurkan pemuda dan lumpuhkan system ekonominya. Dari situ kita bisa tarik simpulan bahwa memang pemuda sangat memiliki peran sentral dalam menentukan arah dan masa depan bangsa. Ketika para pemuda terjebak pada pemikiran keduniaan yang glamour maka ketajaman dan nalar berfikirnya akan semakin

tumpul, kondisi ini yang akan menyebabkan penyakit sosial yang berdampak pada degradasi sosial dalam medan yang luas.

Bibit kehancuran suatu bangsa yang diakibatkan oleh kelemahan kualitas kesadaran serta lemahnya pemuda ditopang oleh lemahnya pengembangan faktor pendidikan. Dimana gaya pendidikan modern yang cenderung kepada orientasi komersil dari pada proses pencerahan menyebabkan mindset berfikir yang pragmatis. Maka dari itu diperlukan reformulasi dalam penyaluran proses pendidikan yang lebih efektif dan terbaharukan. Pendidikan sangat menentukan lahirnya Sumber Daya Manusia yang handal dan mampu mendorong manusia-manusia yang produktif, proaktif dan peka terhadap lingkungan. Oleh karenanya pendidikan untuk umat manusia seharusnya lebih kepada aspek pembebasan dari pada penekanan pemenuhan porsi kehidupan dan mampu menjamin hasrat hidup umat manusia termasuk kesejahteraan, ketentraman, hajat hidup, dan kedamaian secara menyeluruh.

Berangkat dari itu maka perlu adanya sebuah wadah untuk menjawab problematika serta kegelisahan batin yang dialami oleh para pemuda yang sadar akan fungsi dan tanggung jawabnya dalam melihat permasalahan kebangsaan yang begitu memprihatinkan. Para pemuda tersebut berembuk untuk membicarakan dalam sebuah forum diskusi untuk mempertajam sebuah gerakan serta haluan dalam melangkah untuk menjewantahkan probelma yang terjadi. Pada tanggal 11 januari 2017 Hadirlah KER menjadi solusi konkrit dalam mewujudkan cita-cita bersama yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa melalui kegiatan yang produktif dalam pematangan keilmuan, kemandirian, dan

penemuan riset yang bersifat ilmiah yang mampu memberikan pembaharuan disegala bidang termasuk pemahaman dan penghayatan nilai-nilai *Triologi* yang termaktub dalam kitab pedoman KER (KPK) dalam kehidupan sehari-hari.

b. Peran KER Organization dalam pendidikan

Sesuai dengan tujuan didirikannya organisasi KER bahwa masalah pendidikan sangat urgen untuk di kelola dengan baik terlebih lagi dengan adanya pendidikan diharapkan dapat membantu mengurangi terjadinya bannyak kasus kriminal maupun tindakan jalanan yang berbahaya.Karena itu lewat pendidikan non formal yang diterapkan pada pembelajaran yang berlangsung melalui pemanfaatan tenaga pengajar yang suka dan rela untuk memberikan dan berbagi pengalaman kepada anak anak jalanan di kampung Savanna yang dominan banyak berkerja dan sumber kehidupan di jalanan.

Peran KER selain juga di wilayah sosial kemansiaan juga dalam pendidikan.Keduanya tidak bisa dipisahkan karena menjadi sumber dari titik peradaban manusia.Pendiddikan yang dicanangkan dalam organisasi ini tidak mempunyai kurikulum seperti dimiliki sekolah formal. Gerakan pendidikan yang dilakukan adalah dengan cara perekrutan tenaga relawan dengan mamfaatkan kemampuan potensi dan usianya yang muda untuk berkreasi dan memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi calon peserta didik maupun masyarakat yang akan dijadikan sasaran pengabdian..

Metode pengajaran pun bervariatif, itu tergantung dari relawan yang mengajar dilokasi pengabdian.salah satunya adalah pada pembelajaran seni lukis, relawan menggunakan khusus dalammemanfaatkan kemampuan yang

dimiliki peserta didik (anak jalanan) dalam mengekspresikan diri dalam berkarya. Kemudian relawan juga memanfaatkan kemampuan berpikir peserta didik (anak jalanan) untuk melukiskan sesuatu yang ada dalam imajinasinya. Itu sangat menarik karna dilihat dari hasil karyanya yang merepresentasikan diri dan lingkungan anak jalanan.

c. Visi KER Organization:

Menjunjung trilogi intelektualitas menuju insan yang berperadaban

d. Misi KER Organization:

- 1) Memanusiakan manusia
- 2) Menciptakan harmonisasi kekeluargaan dalam bingkai saudara tak sedarah
- 3) Melahirkan pemimpin yang populis, berintegritas cerdas secara intelektual dan mampu menjawab tantangan zaman
- 4) Menciptakan research yang edukatif dan berguna bagi masyarakat
- 5) Menciptakan insan yang produktif

e. Tujuan KER Organization:

Pemberdayaan kaum marginal kota

5. Relevansi dengan penelitian yang lain

Sebagai upaya untuk menghubungkan kaitan penelitian yang berlangsung dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, peneliti meninjau relevansi antara hasil penelitian yang dilakukan oleh Novenda Prahastiyani, mahasiswa jurusan Pendidikan luar sekolah Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2016 dengan judul “Pemberdayaan Anak Jalanan melalui Pendampingan Seni Musik di Rumah Singgah Hafara Bantul Yogyakarta”. Penelitian tersebut mengangkat permasalahan tentang bagaimana pendampingan seni musik bagi anak jalanan di

rumah singgah hafara, hal positif dan negatif dalam pendampingan seni musik di rumah singgah hafara, dan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendampingan seni musik di rumah singgah hafara.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novenda Prahastiani, data yang diperoleh adalah pelaksanaan pendampingan meliputi persiapan, penyelenggaraan kegiatan, pelaksanaan, dan evaluasi. Selanjutnya, dampak pelaksanaan pendampingan antara lain kecakapan akademik, kecakapan personal, kecakapan sosial, dan kecakapan vokasional. Kemudian faktor pendukung penyelenggaraan kegiatan meliputi adanya semangat dari anak jalanan, adanya motivasi pendamping, adanya pendamping yang menguasai seni musik, dan adanya sarana dan prasarana. Sedangkan faktor penghambat meliputi fasilitas yang kurang maksimal, karakter anak yang berbeda, dan pendanaan yang terbatas.

Berdasarkan uraian penelitian di atas, dapat dikatakan bahwa relevansinya terdapat pada aspek penyelenggaraan pendampingan anak jalanan di suatu kelompok belajar dalam bidang kesenian. Tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Novenda Prahastiyani lebih mengacu pada pendampingan seni musik, sedangkan penelitian pendampingan pendidikan anak jalanan dalam berkarya seni lukis lebih mengacu pada kesenirupaan.

Selain itu, perbedaan penelitian yang sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan sekarang yaitu lokasi penelitian. Lokasi yang diambil oleh Novenda Prahastiyani adalah anak jalanan di rumah singgah hafara Bantul Yogyakarta, sedangkan lokasi penelitian yang dilakukan sekarang adalah anak jalanan pada program relawan kemanusiaan KER organization di Makassar. Jadi

dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novenda.

B. Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian teori pada tinjauan pustaka, penulis menentukan skema yang akan dijadikan acuan penelitian dari kerangka pikir mengenai Pendampingan pendidikan anak jalanan di Kampung Savana dalam berkarya seni lukis melalui program relawan kemanusiaan KER Organization. Oleh karena itu penulis membuat skema kerangka pikir sebagai berikut:



Bagan. 2. 1. Kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

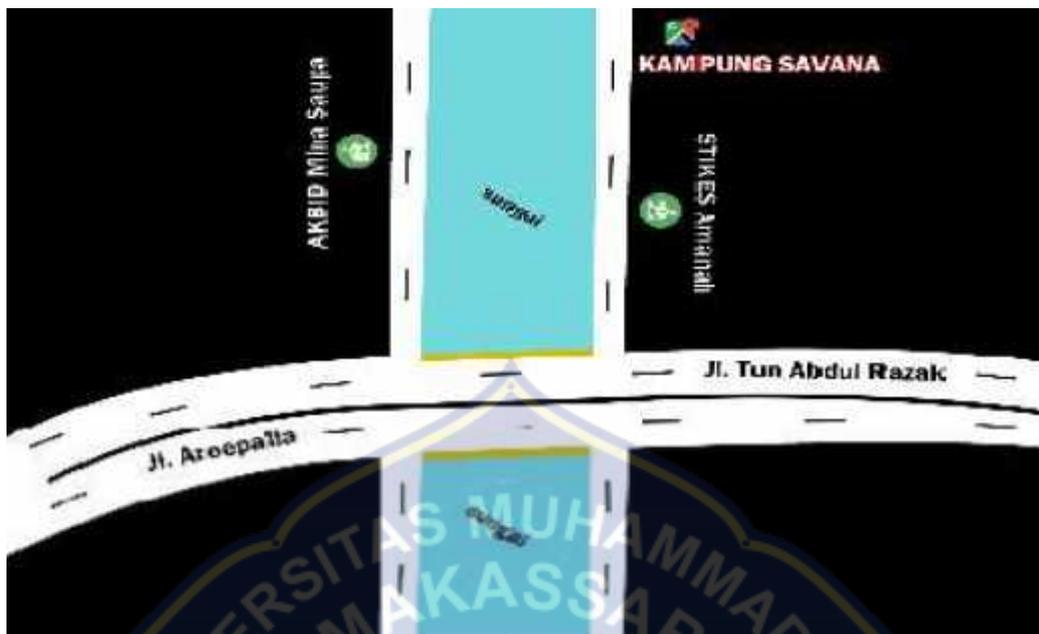
1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan survey. Pengertian deskriptif dapat diartikan sebagai proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan melukiskan objek dan subjek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang ada dan tampak atau bagaimana adanya.

Pelaksanaan metode penelitian deskriptif tidak terbatas sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang data tersebut. Selain itu semua data yang dikumpulkan memungkinkan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam melakukan penelitian adalah Kampung Savana Jl. Hertasning baru, Kassi-Kassi, Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Peneliti memilih lokasi ini karena terdapat aktifitas pemberdayaan pendidikan Anak jalanan yang dilakukan oleh relawan kemanusiaan KER *Organization*. Selain itu juga, peneliti ingin mengetahui aktifitas keseharian anak jalanan yang ada di lokasi penelitian.



Gambar 3.2. Denah Lokasi Penelitian

B. Variabel dan Desain Penelitian

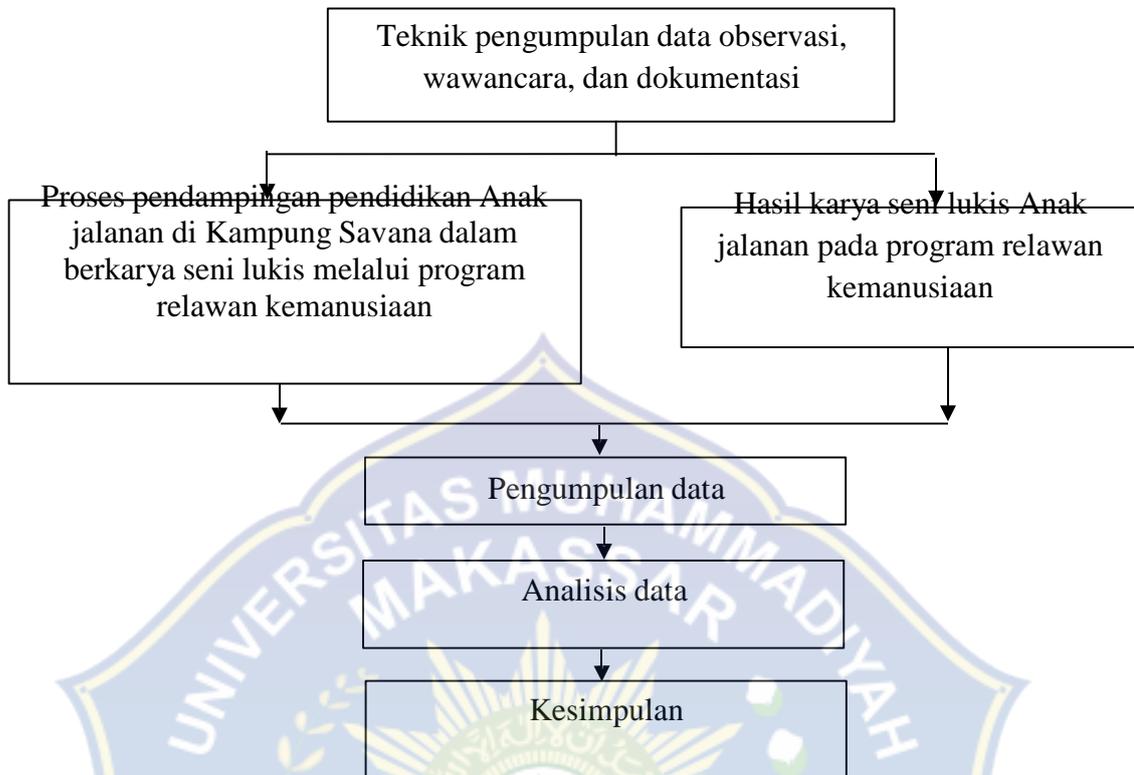
1. Variabel

Adapun terkait dengan variabel-variabel dari penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

- a. Proses pendampingan pendidikan anak jalanan dalam berkarya seni lukis.
- b. Hasil karya Seni lukis Anak jalanan pada program relawan kemanusiaan.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian digunakan untuk memudahkan proses penelitian agar terlaksana dengan baik dan dapat mencapai hasil yang diinginkan, agar sasaran penelitian ini dapat dilaksanakan dengan sistematis, maka desain penelitiannya adalah sebagai berikut:



Bagan. 3. 3. Desain penelitian

C. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan variabel diatas maka perlu dilakukan pendefinisian operasional variabel guna memperjelas dan menghindari terjadinya suatu kesalahan serta memudahkan sasaran penelitian hingga tercapainya perolehan data yang valid. Adapun definisi operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pendampingan pendidikan Anak jalanan dalam berkarya seni lukis yaitu, suatu proses pendampingan pendidikan nonformal yang diselenggarakan oleh *KER Organization* melalui program relawan kemanusiaan yang berfokus pada aktifitas anak jalanan dikampung savana dalam berkarya seni lukis.

2. Hasil karya seni lukis Anak jalanan pada program relawan kemanusiaan yaitu, hasil karya anak jalanan dalam mengikuti proses dan mekanisme program relawan kemanusiaan.

D. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran atau permasalahan yang akan diteliti. Adapun objek penelitian ini adalah pendampingan pendidikan anak jalanan di kampung Savana dalam berkarya seni lukis melalui program relawan kemanusiaan KER.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepustakaan

Kepustakaan digunakan untuk memperoleh data/referensi sekunder seperti buku-buku dan berbagai literatur berupa teori-teori yang ada hubungannya dengan judul penelitian.

2. Observasi

Observasi merupakan metode yang digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang, suatu lingkungan, atau situasi secara tajam dan terinci. Sehingga hal penting yang berkaitan dengan penelitian dapat dikemukakan secara mendalam. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan Pendampingan Pendidikan Anak Jalanan di Kampung Savana dalam Berkarya Seni Lukis melalui Program Relawan Kemanusiaan KER *Organization*.

3. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang kejadian yang oleh peneliti tidak dapat diamati sendiri secara langsung, baik karena tindakan atau peristiwa yang terjadi dimasa lampau ataupun peneliti tidak diperbolehkan hadir di tempat itu. Proses wawancara ini dilakukan secara langsung dan mendalam terhadap narasumber untuk memperoleh keterangan, wawancara ini dilakukan kepada pihak-pihak terkait dalam Pendampingan Pendidikan Anak Jalanan di Kampung Savana dalam Berkarya Seni Lukis melalui Program Relawan Kemanusiaan KER *Organization* yang meliputi: 1) Pengurus KER *Organization*, 2) Relawan kemanusiaan dan 3) Anak Jalanan Kampung Savana.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat dan melengkapi data yang diperoleh di lapangan baik pada saat melakukan observasi maupun wawancara, teknik dokumentasi ini berupa informasi yang dikumpulkan berupa catatan perorangan, organisasi, jumlah karya seni dan coraknya yang telah dipamerkan, serta berbagai catatan, bukupamphlet yang berkaitan dengan karya dan penelitian yang sedang dikaji. Selanjutnya pengambilan foto atau video yang berkaitan dengan Pendampingan Pendidikan Anak Jalanan di Kampung Savana dalam Berkarya Seni Lukis melalui Program Relawan KemanusiaanKER *Organization*.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan upaya untuk mengolah data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Miles dan Huberman dalam Rohidi (2011) menggambarkan tiga alir utama dalam analisis, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dari dua yang pertama, dan telah memberi kerangka dasar bagi analisis yang dijalankan. Di dalam kerangka dasar ini, berbagai struktur, peralatan, dan bentuk sajian dapat di kembangkan.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Kemudian juga merupakan struktur atau peralatan yang memungkinkan peneliti untuk memilah, memilih, memusatkan perhatian, mengatur, dan menyederhanakan data. Misalnya, menerapkan kriteria berkenaan dengan sudut pandang tentang Pendampingan Pendidikan Anak Jalanan di Kampung Savana dalam Berkarya Seni Lukis melalui Program Relawan Kemanusiaan *KER Organization*

Reduksi data bukanlah bagian yang terpisah dari analisis. Pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang di kode, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar, cerita-cerita apa yang sedang berkembang. Semuanya itu merupakan pilihan analitis.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data

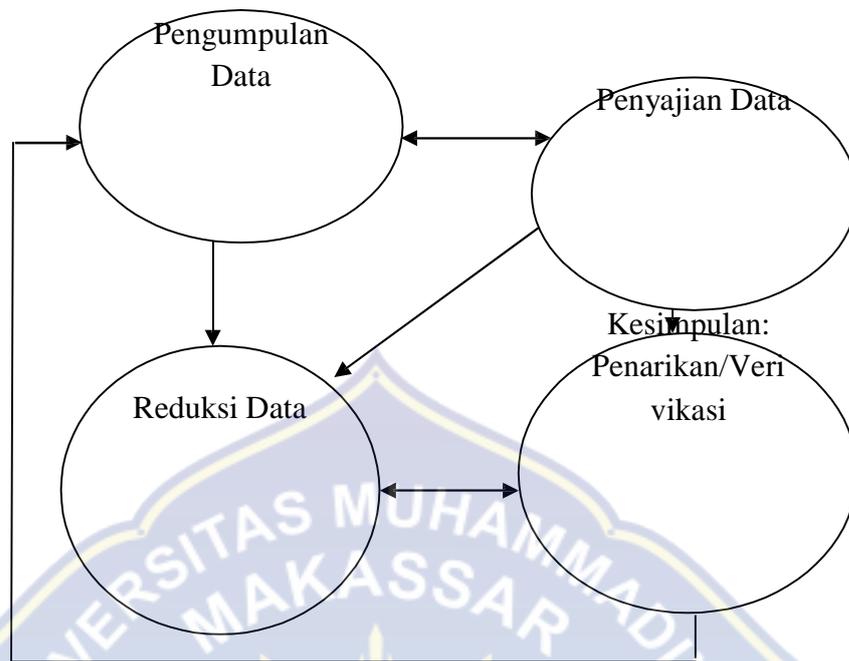
kualitatif yang berkaitan dengan Pendampingan Pendidikan Anak Jalanan di Kampung Savana dalam Berkarya Seni Lukis melalui Program Relawan KemanusiaanKER *Organization* yaitu berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.

Penyajian ini dirancang untuk menggabungkan informasi dan menyusunnya menjadi suatu bentuk yang terpadu serta mudah dipahami. Melalui cara ini penganalisis dapat melihat apa yang terjadi. Kemudian akan menentukan apakah akan terus menarik kesimpulan yang dirasa benar ataukah meneruskan pada langkah analisis berikutnya. Ini semua bisa dilakukan jika penyajian dapat memberi informasi dan pemahaman yang bermanfaat.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah dilakukan berbagai tahapan data, penyajian data, pemilihan data berikutnya adalah melakukan penulisan dengan menjawab rumusan masalah yang berkaitan dengan Pendampingan Pendidikan Anak Jalanan di Kampung Savana dalam Berkarya Seni Lukis melalui Program Relawan KemanusiaanKER *Organization*.

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif yang menyangkut interpretasi penelitian, yaitu penggambaran makna dari data yang telah dihasilkan dalam penelitian serta menganalisis data dan kemudian membuat kesimpulan. Sebelum menarik kesimpulan, peneliti harus mencari pola, hubungan, persamaan dan kemudian disimpulkan. Proses menyimpulkan merupakan proses yang membutuhkan pertimbangan yang matang.



Bagan 3.4. Komponen Analisi Data: Model Interaktif
(Miles dan Huberman, 1994)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Pada bagian ini dimaksudkan untuk menguraikan secara objektif tentang pendampingan pendidikan anak jalanan di kampung Savana dalam berkarya seni lukis melalui program relawan kemanusiaan KER Organization. Penelitian ini menggunakan data kualitatif, data yang telah diolah dan dianalisa kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif, sesuai dengan indikator dalam variable penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 06 oktober 2018 - 01 Februari 2019 di kampung Savana dan KER Organization, ditemukan data antara lain:

1. Gambaran umum kampung Savana

Kampung Savana berlokasi di Jl. Hertasing baru, Kassi-Kassi, Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Daerah ini dihuni oleh 49 kepala keluarga yang tak jarang dalam satu rumah dihuni 2-3 kepala keluarga dan diantaranya terdapat 57 anak-anak. Dinamakan kampung Savana karena lokasi yang bersinggungan langsung dengan padang Savana yang cukup luas. Kampung Savana juga disebut sebagai perkampungan pemulung, karena penghasilan utama warga kampung tersebut adalah memulung. Ada juga sebagian lainnya berprofesi sebagai tukang bendor, buruh bangunan maupun pekerja lepas.

Dari jumlah anak-anak yang ada di lokasi kampung Savana tersebut, hanya sebagiannya saja yang aktif dalam proses belajar mengajar, karena keterbatasan waktu mereka dalam bekerja dan membantu orang tua mencari pemenuhan untuk keluarga. Tidak ada hukuman bagi peserta didik yang tidak masuk dalam kelas belajar, bila hanya 2-3 peserta didik yang datang, maka pelajaran tetap berlanjut. Tak jarang juga ada peserta didik yang hadir kemudian pada jadwal selanjutnya tidak hadir untuk waktu yang sangat lama.

Berikut ini data anak jalanan yang menjadi peserta didik tetap dalam proses pengajaran, antara lain:

No	Nama Peserta Didik	Usia	Jenis Kelamin
1	Jumrah	12 Thn	Perempuan
2	Mila	9 Thn	Perempuan
3	Suciati	8 Thn	Perempuan
4	Lotteng	4 Thn	Laki-laki
5	Cilia	4 Thn	Perempuan
6	Salsa	7 Thn	Perempuan
7	Rendi	9 Thn	Laki-laki
8	Gaby	6 Thn	Perempuan
9	Fardah	7 Thn	Laki-laki
10	Pras	12 Thn	Laki-laki
11	Farel	12 Thn	Laki-laki
12	Gisman	9 Thn	Laki-laki

Tabel 4.5 Data Peserta didik

2. Data program relawan kemanusiaan

Berikut ini data program relawan kemanusiaan yang terdiri dari relawan beserta pendamping dan data jadwal pengajaran program relawan kemanusiaan. Antara lain sebagai berikut:

No	Fokus kelas	Relawan	Pendamping
1	Baca tulis quran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Chusnul Chatimah r 2. Rama 3. Andika Firdaus 4. Andi Amelia Cahyanti 5. Irna Selvira 	Marzukli Majid
2	Calistung (membaca, menulis, menghitung)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nur azizah fitrim 2. Hardiansyah 3. Muh. ikmal. h 4. Waliyana 5. Kiki reskiana 	Riswan
3	Inspirasi dan motivasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sahrul 2. Nur resky alifiah 3. Riskawati ruslan 4. Dinasty dinra pratama 5. Sakinah 	Asmaliah Yamang Sri Mutmainnah Roni
4	Kreatifitas (seni lukis)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aderwin 2. Nurifka indriani 3. Wahyu 4. Indri nursyafirah 5. Isna 	Ega Maghfira

Tabel 4.6 Data relawan kemanusiaan dan pendamping

Selanjutnya jadwal proses belajar mengajar ini berlangsung selama waktu 1 bulan untuk jangka pendek masa *training* relawan, kemudian jadwal jangka panjang selanjutnya akan di ambil waktu 1 kali seminggu untuk satu mata

pelajaran. Jangka panjang itu kemudian disepakati oleh penanggung jawab program relawan kemanusiaan dan pengurus pusat ker organization untuk di ambil alih setelah selesai melakukan pengukuhan.

Berikut ini jadwal mengajar program relawan kemanusiaan ker organization, antara lain sebagai berikut:

No	Hari	Tanggal	Fokus Kelas
1	Sabtu	5, 12, 19 dan 26 JANUARI 2019	BTQ (baca tulis quran)
2	Senin	7, 14, 21 dan 28 JANUARI 2019	CALISTUNG (baca tulis hitung)
3	Selasa	8,15,22 dan 29 JANUARI 2019	Motivasi dan Inspirasi
4	Kamis	10, 17, 24 dan 31 JANUARI 2019	Kreativitas (Seni Lukis)

Tabel 4.7 Data jadwal pengajaran program relawan kemanusiaan

3. Proses pendampingan pendidikan Anak jalanan di Kampung Savana dalam berkarya seni lukis melalui program relawan kemanusiaan ker

Tersedianya sumber daya manusia yang menjadi tenaga pendamping dengan pengetahuan yang beragam merupakan hal sangat penting untuk dimiliki setiap organisasi, khususnya organisasi yang merekrut relawan kemanusiaan. Adapun dalam kriteria tentu dimiliki dan menjadi syarat dalam perekrutan. Salah satunya adalah siap untuk di tempatkan dalam kondisi dan situasi apapun, memiliki pengetahuan dan kreativitas yang tinggi dan peka terhadap lingkungan. Itu kemudian yang akan memperkuat konsistensi relawan dalam mengabdikan.

Adapun mekanisme perekrutan relawan sesuai dengan kinerja tupoksi kepanitiaan adalah sebagai berikut :

a. Mekanisme Perekrutan relawan kemanusiaan ker organization

Adapun mekanisme perekrutan relawan telah diatur dalam kitab pedoman ker yaitu pada buku pedoman perkaderan, segala hal yang terjadi diluar aturan organisasi telah disepakati melalui rapat kepanitiaan dan pengurus, antara lain

:

- 1) Alur Perekrutan relawan kemanusiaan ker
 - a) Membentuk kepanitiaan dan tupoksi masing-masing.
 - b) Membuat flayer dan pamflet melalui koordinasi Penanggung jawab Relawan KER terkait isi dan konten yang akan dimuat.
 - c) Menyebar flayer ke media sosial dan pamflet ke kampus masing-masing anggota panitia sebelum oprec.
 - d) Membuka pendaftaran dan melaporkan perkembangan jumlah pendaftar per 3 hari kepada Penanggung jawab Relawan KER.
 - e) Setelah penutupan oprec, melakukan rekap pendaftaran dan mengirimkan semua data carel kepada Penanggung jawab Relawan KER untuk diseleksi carel yang dinyatakan lolos mengikuti tahap meet up I.
 - f) Melakukan persiapan MeetUp I dengan koordinasi Penanggung jawab Relawan KER terkait lokasi, waktu dan teknis pelaksanaan.
 - g) Mengumumkan hasil seleksi carel yang dinyatakan lolos berdasarkan surat keputusan Organisasi.
 - h) Bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan MeetUp I

- i) Menyerahkan hasil interviewcarel yang mengikuti MeetUp I kepada Penanggung jawab Relawan KER agar diseleksi lebih lanjut untuk menentukan carelyang dinyatakan berhak mengikuti tahapMeetUp II.
 - j) Melakukan persiapan MeetUp II dengan koordinasi Penanggung jawab Relawan KER terkait lokasi, waktu dan teknis pelaksanaan.
 - k) Mengumumkan nama carel yang berhak mengikuti MeetUp II berdasarkan surat keputusan organisasi.
 - l) Bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan MeetUp II.
 - m)Melakukan persiapan Pemantapan materi ajar melalui koordinasi Penanggung jawab Relawan KER terkait lokasi, waktu dan teknis pelaksanaan.
 - n) Bertanggung jawab penuh pada kegiatan Pemantapan materi ajar.
 - o) Melakukan persiapan pemberangkatan dan melaporkan perkembangan kepada Bidang Program terkait kendaraan, perlengkapan yang dibutuhkan dilokasi pengabdian.
 - p) Bertanggung jawab penuh pada proses pemberangkatan relawan kemanusiaan ker dari awal kegiatan di lokasi sampai pemulangan relawan/ selesai, kemudian membuat laporan pertanggung jawaban.
- 2) Hal-hal yang perlu diperhatikan
- a) Flayer mulai disebar 1 hari sebelum pembukaan.
 - b) Oprec dilakukan selama 10 hari

c) Jarak antara hari terakhir oprec dengan MeetUp I adalah 2 hari. 1 hari untuk seleksi berkas wawancara dan pengumuman peserta carel yang lolos tahap 2.

d) Jarak antara MeetUp I dan MeetUp II adalah 2 hari.

e) Jarak pemantapan materi ajar dengan pemberangkatan adalah 1 hari.

f) Teknis MeetUp I

- Pengenalan Organisasi
- Pengenalan pengurus
- Pengenalan Relawan KER
- Pengenalan Panitia Pelaksana
- Pemutaran video
- Interview

g) Teknis MeetUp II

- Pemaparan materi ajar/ Simulasi pengajaran

Tahap ini menjadi awal dari relawan membuat suatu konsep untuk di jadikan sebagai rujukan sebelum masuk mengajar dilokasi pengabdian. Pada tahap inilah relawan saling berbagi pendapat dan mengkoreksi segala yang telah dipresentasikan oleh setiap kelas pada program relawan kemanusiaan. Misalnya pada kelas inspirasi akan saling berhubungan dengan kelas kreativitas, karna dalam berkarya seni lukis akan lebih banyak melakukan kegiatan praktek. Disilah para relawan mencari solusi untuk menyatukan persepsi tentang metode, capaian, dan tujuan pada kelas-kelas yang telah ditentukan.

- Pembagian baju relawan

Pembagian baju relawan dilakukan sebagai identitas pengajar dilokasi pengabdian.

b. Proses pendampingan pendidikan dalam berkarya seni lukis

Pada kenyataanya jika kita memperhatikan bagaimana proses pendampingan pendidikan anak jalanan di kampung Savana dalam berkarya seni lukis melalui program relawan kemanusiaan KER, setiap para relawan mengajarnya dengan berbagai proses. Hal tersebut sangat menentukan seorang pengajar dalam memberikan muatan materi dalam berkarya seni lukis.

Adapun proses pendampingan pendidikan anak jalanan dalam berkarya seni lukis melalui program relawan kemanusiaan KER sebagai berikut :

- 1) Pada kegiatan awal dengan orientasi melakukan salam pembuka dan doa untuk memulai pembelajaran, kemudian memberikan motivasi tentang gambaran dan manfaat pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari,
- 2) Kegiatan selanjutnya, Anak jalanan diberikan kesempatan untuk mencari referensi yang akan dilukis. Ide tentang objek lukisan tersebut tidak dibatasi oleh relawan pengajar.
- 3) Kemudian Penuangan ide pada media yang telah disediakan
- 4) Penyelesaian akhir pada karya seni lukis
- 5) Melakukan kegiatan penutup dengan pesan dan kesan dan membaca doa sesudah belajar.

Pada dasarnya proses berkarya seni lukis anak jalanan melalui program relawan kemanusiaan ker ini hampir sama dengan proses berkarya pada umumnya yang menurut beberapa pendapat para ahli adalah salah satu kesenian yang mengacu pada bentuk visual, yang merupakan susunan atau komposisi dari unsur atau elemen-elemen rupa yaitu: garis, bentuk, warna, tekstur, ruang, pencahayaan. Unsur-unsur inilah yang membangun tanda-tanda visual dalam seni lukis.

Namun hal yang menarik adalah pada proses berkarya seni lukis, relawan pengajar memberikan langkah atau teknik berkarya seni lukis dengan khas, yakni dengan memberikan kebebasan kepada anak jalanan yang menjadi peserta dalam pendidikan untuk mencari objek dengan tidak di batasi sehingga penguasaan ide dalam berkarya pun menjadi pilihan tersendiri untuk anak jalanan tanpa di tekan dengan perintah tertentu.

4. Hasil karya seni lukis Anak jalanan pada program relawan kemanusiaan.

Mengenai hasil karya seni lukis anak jalanan pada program relawan kemanusiaan ker, maka yang akan dibahas adalah karya yang dihasilkan selama proses pendidikan belajar mengajar berlangsung. Hasil karya ini lahir dari usaha yang telah dilakukan selama proses pendidikan dan usaha yang dilakukan para relawan selama mengawal proses pembelajaran yang berlangsung.

Adapun hasil karya seni lukis Anak jalanan pada program relawan kemanusiaan, sebagai berikut :

No	Nama	Karya	Judul Karya	Ukuran	Ket
1	Jumriani		Masjid dan Rumahku	60 x 40 Cm	
2	Rendy		Rantasa'	60 x 40 Cm	
3	Gisman		Rumah	60 x 40 Cm	
4	Farel		Bunga Matahari	60 x 40 Cm	

5	Mila		Sawah	60 x 40 Cm	
---	------	---	-------	------------	--

Tabel 4.8 Hasil karya seni lukis

B. Pembahasan

Dalam pembahasan ini penulis akan menguraikan hasil kegiatan penelitian tentang Pendampingan pendidikan anak jalanan dikampung Savana dalam berkarya seni lukis melalui program relawan kemanusiaan KER Organization, yang berdasarkan penyajian hasil analisa data yang telah dikemukakan sebelumnya. Adapun pembahasan hasil yang telah dikemukakan meliputi:

1. Pendampingan pendidikan Anak jalanan di Kampung Savana dalam berkarya seni lukis melalui program relawan

Relawan kemanusiaan merupakan program khusus yang dimiliki oleh KER Organization yang bertujuan untuk pemberdayaan terhadap pendidikan anak jalanan. Selain itu, program relawan kemanusiaan juga bergerak di bidang sosial kemanusiaan yang turun langsung dalam membantu meringankan beban masyarakat yang terkena musibah bencana alam. Hal ini jelas dapat dilihat dari tujuan pendampingan pendidikan yang memperluas peran kelembagaan yang dijalankan di masyarakat untuk mencapai tujuan yang direncanakan.

Dalam Hal ini, keswadayaan masyarakat merupakan prinsip pendampingan pendidikan yang dilakukan relawan kemanusiaan ker, yakni dengan memberikan motivasi dan mendorong untuk berusaha atas dasar kemauan dan kemampuan mereka sendiri serta tidak bergantung pada bantuan luar. Itu terlihat dari metode pendampingan yang sesuai dengan keadaan masyarakat yang didampingi, yaitu melakukan konsultasi terhadap orang tua peserta didik terkait dengan pemecahan masalah yang dibutuhkan, melakukan proses pembelajaran dengan alih pengetahuan dan system nilai yang dimiliki oleh pendamping (relawan) kepada peserta didik, dan membantu menggali semua potensi yang dimiliki kemudian membuka semua alternative solusi untuk mendorong generasi yang telah di didik agar bisa mandiri dalam berpikir dan bekerja.

Adapun tahap pelaksanaan kegiatan pendampingan pendidikan pertama oleh bidang advokasi ker organization melakukan pencarian informasi mengenai data lokasi maupun karakteristik masyarakat yang berpotensi untuk dilakukan proses pendampingan pendidikan. Hal ini dapat terlihat darikelompok anak jalanan kategorichildren on the street yang menjadi sasaran pengajaran.

Sedangkan dilihat dari ciri psikologis dan kreativitasnya anak jalanan tersebut pada umumnya terlihat tidak berbeda dengan anak-anak lainnya yang selalu menginginkan kasih sayang.Terlihat dari tingkah lakunya yang masih labil dan terbuka, tak jarang anak tersebut sangat mudah tersinggung perasaanya.Namun soal keterampilan ini tidak selalu sesuai bila diukur dengan keterampilan masyarakat pada umumnya.

Pada proses berkarya seni lukis relawan memiliki rencana pelaksanaan pembelajaran yang dijadikan acuan dalam pendampingan, acuan itu menjadi konsep dalam menciptakan sebuah karya seni. Akan tetapi, dalam proses berkarya anak jalanan diberikan kebebasan dalam menuangkan ide kreatif yang tentunya tidak menjadi beban bagi anak jalanan tersebut. Adapun proses pendampingan pendidikan anak jalanan dalam berkarya seni lukis melalui program relawan kemanusiaan ker sebagai berikut:

a) Melakukan Orientasi

Pada kegiatan awal dengan memberikan apresiasi dan pengenalan tentang muatan materi yang akan menjadi acuan dasar untuk pengetahuan berkarya seni lukis, ini dilakukan pada tahapan awal pembelajaran. Misalnya membimbing anak jalanan mengekspresikan gambar melalui kertas latihan, kemudian pengenalan fungsi kuas yang dijadikan sebagai alat berkarya, cet sebagai pewarna. pada proses orientasi juga diperkenalkan etika dalam belajar misalkan dengan melakukan salam pembuka dan doa untuk memulai pembelajaran, selanjutnya relawan memberikan motivasi tentang gambaran dan manfaat pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Motivasi itu berkaitan dengan materi kelas Inspirasi yang menjadi bagian dari program relawan kemanusiaan untuk direlasikan dengan kelas kreativitas yaitu pada materi berkarya seni lukis. Proses ini dilakukan dengan pengawasan relawan.

b) Mencari ide dan obyek lukisan

Pada proses ini dilakukan tahapan kreasi untuk menunjang gambaran dasar dari objek yang akan lukis. Dengan melakukan pengamatan dengan cara melihat secara langsung objek yang akan di lukis. Bahkan tak jarang anak jalanan yang melukis secara langsung tanpa referensi seperti foto, objek benda. Misalnya pada karya milik Rendi dengan judul 'rantasa'.

Selain itu ada juga anak jalanan yang mengikuti objek yang ada di sekitarnya kemudian menggabungkan dengan objek yang lainnya, misalnya pada karya milik Farel dengan judul 'Bunga matahari'. Melihat proses tersebut, Anak jalanan dapat berinovasi dan menciptakan sebuah karya baru yang menurut mereka bagus.

c) Penuangan ide pada media

Anak jalanan memindahkan ide karyanya dengan cara membuat sketsa gambar pada media yang akan dilukis. Kemudian untuk mengekspresikan ide yang ada, membuat sketsa itu pada media yang sudah disediakan oleh pendamping (relawan). Ada pula anak jalanan yang melukis secara langsung dengan menggunakan kuas dan cat yang sering terlihat belepotan di tangan maupun palet yang dijadikan alas.

Terlihat berbagai macam warna yang di tuangkan dalam media tersebut dan kadangkala ada yang berjatuhan di lantai tempatnya belajar. Peran relawan selain mengawasi anak jalanan juga memberikan kebebasan kepada anak jalanan untuk berekspresi dan berkarya, pada waktu tertentu ketika anak jalanan yang sedang berkarya kemudian sedikit-demi sedikit

diberikan perhatian tentang cara agar pada proses berkarya tidak berantakan.

Misalnya membersihkan kembali sisa cat yang menyangkut di tempat kerja.

d) Penyelesaian akhir pada karya seni lukis anak jalanan

Proses penyelesaian dalam berkarya seni lukis anak jalanan yaitu setelah keseluruhan ide dituangkan dalam media lukis. Penyelesaian karya tersebut tidak menggunakan teknik tertentu pada umumnya yang dilakukan kebanyakan seniman. Akan tetapi, lebih kepada rasa puas yang di rasakan anak tersebut, apabila yang lainnya sudah selesai membuat lukisan, tidak jarang anak jalanan melanjutkan lagi setelah menemukan ide barunya untuk menuangkan warna di atas media lukis. Peran relawan disini adalah memberikan arahan untuk memperindah karya yang dibuat. Salah satu yang dilakukan adalah merapikan semua peralatan lukis dan mengumpulkan karya pada satu tempat yang telah disediakan oleh relawan.

e) Kegiatan penutup

Melakukan kegiatan penutup dengan pesan dan kesan dan membaca doa sesudah belajar. hal ini dilakukan agar anak jalanan dapat berdisiplin dalam melakukan sesuatu. Karna doa adalah bagian terpenting dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan penutup ini juga, relawan dan anak jalanan yang lainnya sama-sama mengapresiasi karya yang telah di buat oleh anak jalanan. Misalnya pada karya Rendi dengan judul karya 'rantasa',

rendi kemudian menjelaskan dari pengambilan judul yang terbesar sehingga menjadi karya.

Tentu ini sangat menarik karna ditinjau dari fungsi personal karya tersebut terlihat yang di dahului dengan bahasa sebagai alat komunikasi. Artinya bahwa seni lukis yang di hasilkan kemudian mengungkapkan seluruh kepribadian dan psikologi keadaan tertentu seorang pencipta karya. Karya seni tersebut dijadikan symbol karna pembentukan warna garis maupun teksturnya mengirim subliminal makna luar informasi dasar. Keberadaan unsur-unsur ini memberikan maksud dan makna kepada pencipta karya, yaitu seorang anak jalanan.

Kemudian dalam fungsi sosial memberikan pengaruh kepada orang lain yang melihat karya anak jalanan tersebut. Karna karya tersebut memberikan gambaran aspek kehidupan maupun aktifitas yang dilakukan maupun dilihat sehari-hari melalui pengalamannya. Kemudian fungsi fisik dari karya anak jalanan tersebut merupakan proses terbaik yang dilakukan secara apa adanya.

Setelah dilakukan pengamatan dengan mengaitkan dengan pendapat Hajar Pamadhi (2018), proses berkarya seni lukis anak jalanan ternyata mempunyai banyak manfaat bagi perkembangannya. Antara lain, melukis sebagai media mencurahkan perasaan anak tersebut, itu terlihat dari ekspresi mimik wajah dan kelincahan tangan yang tidak terbatas, melukis juga sebagai alat bercerita melalui karyanya ini kadang susah di pahami oleh orang lain tetapi bagi mereka karya tersebut adalah ungkapan cerita yang ingin disampaikan. Melukis juga sebagai alat bermain karna pada dasarnya itu merupakan dunia tersendiri bagi anak anak untuk berfantasi. Melukis sebagai latihan untuk memperkuat ingatan itu terlihat

dari karya seni lukisnya yang menggambarkan tentang kehidupan dan lingkungan sekitarnya yang secara alamiah lahir dari ingatan anak tersebut.

Melukis juga sebagai sublimasi perasaan yang mencurahkan peristiwa melalui warna yang digabungkan dalam objek gambar. Dan itu tentu melatih anak jalanan dalam menyeimbangkan proporsi warna dan perasaan sehingga menyatu dalam sebuah karya dan terakhir melukis juga melatih rasa kesetiakawanan itu terlihat dari disiplin mereka dalam membagi warna yang anak lain hampir habis. Dan secara tidak langsung proses tersebut menginternalisasi antara hak yang dimiliki oleh anak tersebut untuk dibagikan kepada anak yang lainnya.

2. Hasil karya seni lukis anak jalanan pada program relawan kemanusiaan

Adapun hasil karya seni lukis anak jalanan pada program relawan kemanusiaan KER Organization yang diperoleh selama melakukan penelitian antara lain :

a. Masjid dan rumahku karya Jumriani



Gambar 4.9. Jumriani, Masjid dan Rumahku, 60x40 Cm, 2018
(Dokumentasi: Agussalim P, 10 Januari 2019)

Pada lukisan ini, dilukiskan tentang masjid dan rumah, beberapa objek terlihat dalam lukisan ini salah satunya yang paling menarik perhatian adalah adanya masjid dan rumah yang diapit oleh dua pasang bunga. Bunga ini sebagai identitas kehidupan. Kemudian selanjutnya awan tanah di beri warna hitam dan awan berwarna putih. Terlihat disudut kanan atas karya lukisan terdapat lingkaran berwarna kuning kehitaman, yang menandakan matahari. Oleh Jumriani sendiri pada karya lukisnya tersebut terdapat suatu keinginan untuk mempunyai lingkungan yang indah dan harapan dari jumriani akan ada masjid di dekat rumahnya.

b. Rantasa', karya Rendy



Gambar 4.10. Rendy,Rantasa', 60x40, 2018
(Dokumentasi: Agussalim P, 10 Januari 2019)

Lukisan rendy ini berjudul Rantasa' yang berarti kotor. Lukisan ini terinspirasi dari lingkungan tempatnya memulung. Karna pada saat itu setelah Rendy pulang memulung langsung bergabung bersama teman-temannya masuk ke tempat belajar dan mengambil posisi untuk melukis. Pada karya ini terlihat beberapa campuran warna yang berantakan dan tidak diatur dengan baik. Di salah satu objek kiri atas karya tersebut ada goresan yang menyerupai pohon yang berwarna hijau kusam. Oleh rendy sendiri lukisan tersebut terdapat kehidupan yang mengganggu lingkungan seperti pada objek pohonnya yang dicemari dengan warna yang tidak beraturan.

c. Rumah, karya Gisman



Gambar 4.11. Gisman, Rumah, 60x40, 2018
(Dokumentasi: Agussalim P, 10 Januari 2019)

Selanjutnya adalah Gisman dengan judul lukisan Rumah. Dalam lukisan tersebut terdapat beberapa campuran warna yang menarik, background lukisan

diberi warna merah dengan objek rumah menggunakan warna hijau. Hal menarik lainnya pada gusman adalah pribadinya yang pendiam dan tidak banyak bicara. Akan tetapi pada karyanya menunjukkan curahan perasaan yang diangkannya dalam bentuk karya. Karna dengan kontrasnya warna yang digunakan sebagai simbol menyatakan sesuatu. Kemudian hasil karna lukis dengan judul rumah tersebut sebagai perwakilan dirinya yang hidup ditengah kerumunan kota besar

d. Bunga Matahari, karya Farel



Gambar 4.12. Farel, Bunga Matahari, 60x40, 2019
(Dokumentasi: Agussalim P, 10 Januari 2019)

Hasil lukisan selanjutnya adalah Farel dengan judul karya Bunga matahari. Lukisan ini dibuat dengan bantuan referensi yang diambilnya dari internet. Farel mempunyai bakat dalam melukis, terlihat goresan tangannya yang rapi. Tapi, farel dalam berkarya tidak menggunakan kuas dan Cat, melainkan pastel yang telah di

sediakan oleh relawan kemanusiaan ker. Judul karya bunga matahari oleh farel merupakan suatu pengalaman kreativitas yang baru, terlihat dari kemampuannya mendistorsi suatu karya yang ada kemudian di tambahnya dengan baground yang menarik perhatian anak anak jalanan yang lainnya.

e. Sawah, karya Mila



Gambar 4.13. Mila, Sawah, 60x40, 2018
(Dokumentasi: Agussalim P, 10 Januari 2019)

lukisan yang berjudul sawah oleh Mila lebih banyak menggunakan warna hitam. Di baground sendiri Mila tidak memberikan warna seperti pada karya teman-teman yang lainnya. Dalam lukisan tersebut terlihat dua gunung yang tersambung dengan jalan raya. Kemudian petakan sawah dan beberapa barisan pohon yang sedang di lukisnya. Menarik perhatian adalah pada deretan daun pohon yang di lukisnya terdapat simbol cinta. Oleh Mila sendiri dengan pribadi

yang polos dan ceria memberi judul karyanya sawah karna didalamnya kita bisa menanam tumbuhan untuk sumber kehidupan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pendampingan Pendidikan Anak Jalanan di Kampung Savana dalam Berkarya Seni Lukis melalui Program Relawan Kemanusiaan *KER Organization*. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada pendampingan anak jalanan dikampung Savana terdapat proses belajar yang diawali dengan motivasi dalam kehidupan sehari-hari, kemudian pada proses tersebut ada beberapa tahapan yang dilakukan sampai menghasilkan karya seni lukis.
2. Kemudian pada hasil karya seni lukis anak jalanan dibuat pada saat proses belajar mengajar berlangsung, sehingga karya tersebut biasa menjadi motivasi unuk yang lainnya

Selanjutnya yang menjadi pembeda dengan cara pada umumnya adalah pada proses berkarya seni lukis. Relawan kemanusiaan ker memberikan langkah atau tekhnik berkarya seni lukis dengan khas, yakni dengan memberikan kebebasan kepada anak jalanan yang menjadi peserta dalam pendidikan untuk mencari objek dengan tidak di batasi sehingga penuangan ide dalam berkaryapun menjadi pilihan tersendiri untuk anak jalanan tanpa di tekan dengan perintah tertentu.

Kemudian Mengenai hasil karya seni lukis anak jalanan pada program relawan kemanusiaan ker adalah karya yang dihasilkan selama proses pendidikan belajar mengajar berlangsung. Hasil karya ini lahir dari usaha yang telah di

lakukan selama proses pendidikan dan usaha yang dilakukan para relawan selama mengawal proses pembelajaran yang berlangsung.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas tentang Pendampingan Pendidikan Anak Jalanan di Kampung Savana dalam Berkarya Seni Lukis melalui Program Relawan Kemanusiaan KER Organization, maka disarankan sebagai berikut:

1. Bagi perguruan tinggi yang berkepentingan dan lembaga pemerintahan dapat menjadikan skripsi ini sebagai sumber informasi tentang kondisi obyektif Anak jalanan dalam berkarya seni lukis.
2. Bagi orang tua dan Masyarakat kiranya dapat memberikan kesempatan pengembangan kemampuan berkarya seni dan menjadikan anak jalanan sebagai anak yang mempunyai banyak potensi khususnya di bidang kesenirupaan
3. Demi kemajuan kesenian Sulawesi selatan yang berkesinambungan, disarankan kepada relawan kemanusiaan dan pengurus KER Organization untuk dapat mengapresiasi secara mendalam atas hasil karya seni lukis anak jalanan ini, karena sebagai pelanjut generasi muda anak jalanan bisa diberikan ruang lagi berekspresi dalam berkarya untuk pengembangan dan motivasi agar tetap belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, Meisar. 2016. *Kritik Seni: Sarana Apresiasi dalam Wahana Kontemplasi Seni*. Makassar: Mediaqita Fondation
- B.S. Mayers. 1993. *The history of art, dalam Human Sahman, Mengenal duniaseni rupa*. Semarang: IKIP
- Chaer, Abdul. 2010. *Kamus populer praktis*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Departemen sosial RI 1999. *Pedoman Perlindungan Anak*. Jakarta: Direktoratbina kesejahteraan anak, keluarga dan lanjut usia& direktur jenderal binakesejahteraan sosial departemen sosial RI
- Deptan, 2007. *Pedoman umum gerakan pengembangan makanan pendampinganair susu ibu*. Jakarta: Pusat konsumsi & keamanan panganbadan ketahanan pangan
- Fachurahman 2012. *Kepercayaan diri, kematangan emosi, pola atur orang tuademokratis dan kenakalan remaja*. Palangkaraya: FKIP UniversitasMuhammadiyah Palangkaraya.
- Hadiwardoyo, Sanento Yuliman. 1976. *Dunia seni rupa*. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta
- Hasan Alwi, dkk. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Tiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- Hauskeler, Michael. 2015. *Seni- Apa itu? Posisi estetika dari Platon sampai Dalton*. Yogyakarta: PT Kanisius
- Ismiyanto. 2003. *Metode penelitian*. Semarang: Universitas Negeri Semarang KHA pasal 19 tentang perlindungan terhadap anak dari segala bentuk kekerasan dan penelanta
- Pamadhi, Hajar. 2008. *Seni Keterampilan Anak..* Jakarta: Universitas Terbuka
- Prasetyo, Eko. 2004. *Orang Miskin Dilarang Sekolah*. Jogjakarta: Resist Book
- Rohidi, T.R. 2011. *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prisma Nusantara Semarang
- Soetomo, Greg. 2013. *Krisis seni - Krisis kesadaran*. Yogyakarta. Kanisius
- Subakti dkk. 1997. *Prosiding lokakarya persiapan survey anak rawan studi rinrisandi kota madya*. Bandung: Bps dan Unicaf

- Subiantoro, Beni. 2011. *Mengenal dasar pendidikan seni rupa (seni budaya)*untuksmp: Makassar
- Sudarsono. 1995. *Kenakalan*. Jakarta: PT. Rineka cipta
- Sumodiningrat, Gunawan. 2009. *Mewujudkan Kesejahteraan Bangsa*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Thamrin, Juni. 1996. *Dehumanisasi anak marjinal: berbagai pengalaman pemberdayaan*. Bandung: Yayasan Akatiga
- Topatimasang, Roem. 2010. *Sekolah itu candu*. Yogyakarta: InsistPress
- Undang- undang No 1 tahun 1975 Tentang perkawinan
- Undang- undang No 4 tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak
- Undang- undang No 23 tahun 2002 Tentang perlindungan anak
- Yamin, Moh. 2017. *Sekolah yang membebaskan-Perspektif teori dan praktik Membangun pendidikan yang berkarakter dan humanis*. Malang: Madani
- Yusuf, Syamsu. 2014. *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset

Lampiran Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Suasana Menginspirasi



Gambar 2. Pengenalan materi ajar



Gambar 3. Suasana Belajar



Gambar 4. Suasana Belajar



Gambar 5. Foto bersama selesai belajar



RIWAYAT HIDUP



AGUSALIM PARADEDEN, Lahir di Indonesia tepatnya di bajo tanggal 01 september 1996, penulis adalah anak terakhir dari empat bersaudara, dari seorang ibu bernama Sartika dan ayah bernama Hanafi. Penulis menempuh jenjang pendidikan pada tahun 2003 di SDN Bajo dan selesai pada tahun 2008. Kemudian masuk di SMP 1 Soromandi dan selesai studi tahun 2011 kemudian melanjutkan studi pendidikan di SMAN 3 Kota Bima dan lulus pada tahun 2014.

Pada tahun 2014 penulis tercatat sebagai mahasiswa program studi pendidikan seni rupa (S1) fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah Makassar atas dasar keyakinan dan penuh perjuangan kepada sang pencipta serta dukungan dan doa restu keluarga besar Hanafi dan teman-teman, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dalam bentuk karya tulisan (skripsi) yang berjudul “pendampingan pendidikan anak jalanan dalam berkarya seni lukis melalui program relawan kemanusiaan ker organization”